

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terdapat dua jenis ujaran yang digunakan pada acara hampang pintu. Ujaran pertama berbentuk syair dan kedua ujaran berbentuk pantun. Pada penelitian ini terdapat 3 ujaran berbentuk syair dan 8 ujaran berbentuk pantun, 4 pantun yang diucapkan oleh utusan pengantin laki-laki dan 4 pantun lainnya diucapkan oleh utusan pengantin perempuan. Syair digunakan sebagai pembuka kata dan pantun digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan pengantin laki-laki ke rumah pengantin perempuan.

Pantun hampang pintu digunakan sebagai sarana berkomunikasi bagi utusan pengantin laki-laki dan utusan pengantin perempuan. Di dalam pantun tersebut terdapat makna-makna (denotasi dan konotasi) serta mitos (pesan) yang ditujukan kepada pengantin laki-laki dan pengantin perempuan.

Mitos (pesan) yang terdapat pada acara hampang pintu yaitu:

1. Utusan pengantin laki-laki meminta penjelasan kepada utusan pengantin perempuan mengenai ketidakterimaan utusan pengantin perempuan terhadap maksud baik pengantin laki-laki.
2. Utusan pengantin perempuan menjelaskan tentang adat budaya Melayu yang harus dipatuhi sebelum memasuki rumah keluarga perempuan.

3. Pihak pengantin perempuan mengharuskan pengantin laki-laki memahami adat istiadat yang telah dipatuhi oleh masyarakat Melayu sejak dahulu.
4. Pengantin laki-laki bermaksud untuk melanjutkan prosesi pernikahan yaitu pada acara bersanding.
5. Pengantin laki-laki datang menepati janji yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak. Utusan pengantin perempuan memastikan benarkah laki-laki yang dimaksud adalah suami dari penantin perempuan
6. Pengantin laki-laki sudah melakukan semua tahap sebelum pelaksanaan pernikahan dan pengantin laki-laki ingin disandingkan.
7. Pihak laki-laki harus memuhi syarat yang diinginkan oleh pihak perempuan dengan membayar sejumlah uang kepada hulubalang dari pihak pengantin perempuan.
8. Pihak pengantin perempuan telah merima dan memberi izin kepada pihak pengantin laki-laki untuk memasuki rumah pengantin perempuan.

Secara keseluruhan, Mitos (pesan) yang terdapat pada pantun hempang pintu ialah proses mendapatkan seorang gadis untuk dijadikan istri tidaklah mudah begitu juga kehidupan dalam rumah tangga yang akan dijalani, pasti ada hambatan-hambatan yang datang menghamiri. Kedua mempelai harus selalu bersabar dan menjalaninya dengan seikhlas hati, sehingga kehidupan

rumah rangka akan bahagia. Mitos (pesan) tersebut dapat dilihat dari bagian acara mengarayak pengantin yaitu pada tahap hampang pintu.

B. Saran

Saran-saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pantun dalam adat pernikahan masyarakat Melayu di Desa Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dapat ditingkatkan kembali dengan bentuk, tujuan maupun jenis pantun yang lain dan lebih bervariasi
2. Aspek yang dikaji dalam menelitian tentang pantun hampang pintu pada acara pernikahan masyarakat adat Melayu dapat dilanjutkan dengan kajian yang berbeda dan lebih mendalam agar hasil penelitian akan lebih berkembang.
3. Kepada masyarakat Melayu Batubara khususnya pemuka adat, setiap acara adat pernikahan dilaksanakan hendaknya makna-makna dan mitos (pesan) yang terkandung di dalamnya dijelaskan kepada kedua pengantin agar mereka dapat memahami.